



Pertanggung Jawaban Pidana Mantan Anggota TNI Sebagai Pengedar Narkotika di Payakumbuh

Maylaffnatisya Kholdaa, Riki Zulfiko

Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email : maylaffnatisya6@gmail.com , rikibumufid@gmail.com

Abstract

Pada Kamis, 17 November 2022, di Kota Payakumbuh, mantan tentara bernama Ilyas (53), yang telah memiliki rekam jejak sebagai residivis kasus narkoba, ditangkap oleh Resnarkoba Polres Payakumbuh di kediamannya di Kelurahan Tiakar. Penangkapan ini melibatkan insiden kecil saat Ilyas mencoba melawan petugas, namun berhasil dikuasai tanpa kejadian serius. Informasi dari Kapolres Payakumbuh menyebutkan bahwa penangkapan ini dipicu oleh pengakuan seorang buruh yang mengaku mendapatkan sabu dari Ilyas. Dalam penggeledahan di rumah Ilyas, polisi menemukan bukti berupa kaca pirex dan plastik pembungkus sabu yang tersisa. Penggeledahan lanjutan di rumah lain milik Ilyas mengungkap seorang kurir yang tertidur pulas, diduga mengantarkan narkoba atas perintahnya. Kurir ini mengakui mendapatkan barang dari Pekanbaru, Riau, serta menunjukkan sejumlah paket sabu yang disembunyikan di dalam bantal dan dibungkus kertas kado. Penangkapan Ilyas dan kurirnya berhasil mengamankan 9,5 kg sabu dan 9 ribu pil ekstasi. Keduanya kini ditahan untuk pemeriksaan lebih lanjut di Mapolres Payakumbuh. Kasus ini menyoroti peran mantan anggota militer dalam peredaran narkoba, serta upaya kepolisian dalam memerangi kejahatan ini di wilayah tersebut.

Keywords: *Narkoba, Penangkapan Ilyas, Kota Payakumbuh*

Abstrak

On Thursday, November 17 2022, in Payakumbuh City, a former soldier named Ilyas (53), who had a track record as a recidivist in drug cases, was arrested by the Payakumbuh Police Narcotics Research Unit at his residence in Tiakar Village. This arrest involved a minor incident when Ilyas tried to fight officers, but was subdued without serious incident. Information from the Payakumbuh Police Chief stated that this arrest was triggered by the confession of a worker who admitted to getting crystal methamphetamine from Ilyas. During a search of Ilyas' house, the police found evidence in the form of Pyrex glass and remaining plastic packaging for methamphetamine. A further search at another house belonging to Ilyas revealed a courier who was fast asleep, suspected of delivering drugs on his orders. This courier admitted to getting the goods from Pekanbaru, Riau, and showed a number of crystal methamphetamine packages hidden in pillows and wrapped in gift paper. The arrest of Ilyas and his courier resulted in the confiscation of 9.5 kg of methamphetamine and 9 thousand ecstasy pills. Both of them are now being detained for further investigation at the Payakumbuh Police Headquarters. This

case highlights the role of former members of the military in drug trafficking, as well as the police's efforts to combat this crime in the region.

Keywords: Drugs, Arrest of Ilyas, Payakumbuh City

A. PENDAHULUAN

Kasus penangkapan mantan tentara yang terlibat dalam bisnis narkoba di Kota Payakumbuh pada November 2022 menggambarkan kompleksitas dan dampak negatif dari peredaran narkoba di masyarakat. Kejadian ini melibatkan seorang pria bernama Ilyas, yang pada usia 53 tahun sudah memiliki sejarah panjang sebagai residivis dalam kasus narkoba. Ilyas, yang dikenal licin dan berbahaya, akhirnya ditangkap oleh Resnarkoba Polres Payakumbuh setelah pengakuan seorang buruh yang menjadikan dia sebagai sumber sabu.¹

Penangkapan ini tidak hanya mencerminkan peran aktif polisi dalam menanggulangi kejahatan narkoba, tetapi juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam upaya membasmi jaringan narkoba di Indonesia. Kota Payakumbuh, yang menjadi latar kejadian, adalah salah satu dari banyak kota di Indonesia yang terus berjuang melawan peredaran narkoba yang merusak generasi muda dan mengancam keamanan publik.

Dalam konteks ini, keterlibatan seorang mantan anggota militer seperti Ilyas menambah dimensi serius dalam perdebatan tentang keamanan nasional dan pengawasan terhadap mantan personel militer yang terlibat dalam kejahatan serius. Penggunaan kekerasan yang hampir terjadi saat penangkapan Ilyas juga menegaskan tingkat bahaya yang terkait dengan perdagangan narkoba, serta peran polisi dalam menghadapi tantangan tersebut dengan keberanian dan profesionalisme.

Dengan menemukan bukti fisik seperti kaca pirex dan plastik pembungkus sabu, polisi tidak hanya mengkonfirmasi aktivitas ilegal Ilyas tetapi juga mengungkap jaringan yang lebih luas dan cara-cara subversif yang digunakan untuk mengelabui penegak hukum. Kasus ini mengilustrasikan betapa pentingnya kerja sama antara penegak hukum dan masyarakat dalam memerangi narkoba, serta perlunya

¹ Poli, B. G., Rachman, I., & Monintja, D. K. (2023). *Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Upaya Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Manado*. GOVERNANCE, 3(2).

penegakan hukum yang tegas dan sistematis untuk menghancurkan jaringan perdagangan narkoba di akar-akarnya.

Dengan demikian, kasus ini bukan hanya memaparkan kejahatan individu, tetapi juga menandai upaya terus-menerus pemerintah dan kepolisian dalam melindungi masyarakat dari ancaman narkoba yang menghancurkan. Melalui analisis mendalam terhadap peristiwa ini, kita dapat memahami betapa pentingnya upaya bersama untuk menjaga keamanan dan moralitas di masyarakat modern yang dihadapkan pada tantangan-tantangan kejahatan yang semakin kompleks dan meresahkan.

B. METODE PENELITIAN

Metode normatif studi pustaka kualitatif dalam konteks kasus penangkapan mantan tentara terlibat dalam bisnis narkoba di Kota Payakumbuh menekankan analisis mendalam terhadap berbagai aspek yang terkait dengan kejahatan narkoba dan respons kepolisian. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk memahami secara holistik bagaimana kejadian ini mempengaruhi masyarakat serta langkah-langkah yang diambil untuk menanggulangi peredaran narkoba.²

Pertama-tama, studi pustaka kualitatif dalam kasus ini akan menggali literatur terkait tentang peran mantan anggota militer dalam kejahatan narkoba. Literatur ini akan membahas profil sosial dan psikologis pelaku, seperti motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan ilegal meskipun telah meninggalkan institusi militer. Faktor-faktor seperti trauma pasca-militer, kesempatan ekonomi yang terbatas, dan konektivitas sosial dalam jaringan kriminal mungkin menjadi fokus dalam analisis ini.

Selanjutnya, pendekatan normatif akan mengeksplorasi aspek hukum dan etika terkait dengan penanganan kasus narkoba oleh aparat kepolisian. Hal ini mencakup pertimbangan moral dalam penegakan hukum, seperti perlunya menjaga hak asasi manusia sambil menghadapi ancaman kejahatan serius. Diskusi tentang keadilan dalam penanganan kasus narkoba juga menjadi bagian penting,

² Ilham, M. (2024). *TINDAK PIDANA NARKOBA YANG DI LINDUNGI OLEH APARAT KEPOLISIAN (STUDI KASUS IRJEN TEDDY MINAHASA) DALAM PENYELUNDUPAN NARKOBA DI SUMATERA BARAT*. *Legal System Journal*, 1(1), 1-15.

mengingat kerumitan dalam menemukan keseimbangan antara pencegahan, penegakan hukum, dan rehabilitasi.

Kemudian, studi pustaka akan menyoroti strategi dan taktik investigasi yang digunakan oleh kepolisian dalam menangani kasus-kasus narkoba yang melibatkan individu-individu berbahaya seperti Ilyas. Ini mencakup analisis terhadap keberhasilan penggunaan informasi dari sumber internal dan eksternal, serta teknik penggeledahan dan pengintaian yang efektif. Perdebatan tentang efektivitas tindakan tegas dalam penangkapan dan pengamanan tersangka, serta perlunya transparansi dalam proses hukum, akan menjadi sorotan dalam penelitian ini.

Terakhir, pendekatan normatif kualitatif dalam studi pustaka ini akan mempertimbangkan implikasi sosial dan kebijakan yang terkait dengan kasus seperti ini. Diskusi tentang dampak jangka panjang dari peredaran narkoba terhadap stabilitas sosial dan ekonomi di Kota Payakumbuh serta upaya-upaya preventif yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat akan menjadi bagian dari evaluasi ini. Ini termasuk pembahasan tentang pendekatan rehabilitasi terhadap mantan pelaku kejahatan narkoba untuk mencegah kembali jatuh ke dalam perilaku kriminal.

Secara keseluruhan, pendekatan normatif studi pustaka kualitatif dalam kasus ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang kompleksitas isu narkoba, penegakan hukum, dan implikasinya terhadap masyarakat. Analisis ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang peristiwa spesifik ini, tetapi juga memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih luas tentang strategi dan kebijakan yang diperlukan dalam memerangi kejahatan narkoba di Indonesia.³

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang kasus penangkapan mantan tentara yang terlibat dalam bisnis narkoba di Kota Payakumbuh. Dengan pendekatan normatif studi pustaka kualitatif, kita dapat mengeksplorasi berbagai aspek yang relevan, termasuk profil sosial pelaku, strategi penegakan hukum, implikasi sosial, dan kebijakan preventif yang relevan.

³ Shafardi, A. (2023). *PEMBINGKAIAN BERITA TEDDY MINAHASA PUTRA TERKAIT TUNTUTAN HUKUMAN MATI DI MEDIA ONLINE (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki di Detik. com dan Kompas. com)* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).

Pertama-tama, analisis mengenai profil sosial dan psikologis pelaku seperti Ilyas, seorang mantan tentara dan residivis kasus narkoba, menyoroti kompleksitas motivasi individu dalam terlibat dalam kegiatan ilegal setelah meninggalkan institusi militer. Faktor-faktor seperti trauma pasca-militer, kesempatan ekonomi yang terbatas, dan jaringan kriminal yang terus aktif menjadi pertimbangan penting. Literatur mengenai keberadaan mantan anggota militer dalam kejahatan narkoba menunjukkan perlunya pendekatan rehabilitasi yang holistik dan pencegahan sekunder yang kuat untuk mencegah pengulangan perilaku kriminal semacam ini di masa depan.⁴

Kedua, dalam konteks penegakan hukum, studi ini menyoroti strategi dan taktik yang digunakan oleh kepolisian dalam menangani kasus narkoba yang melibatkan pelaku berbahaya seperti Ilyas. Penggunaan informasi dari sumber internal dan eksternal, teknik penggeledahan yang efektif, dan keberhasilan dalam meminimalkan risiko konfrontasi fisik adalah hal-hal yang diperhatikan. Diskusi etis tentang penggunaan kekerasan yang proporsional dalam penangkapan, serta transparansi dalam proses penyelidikan dan pengadilan, menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan menjunjung tinggi prinsip keadilan.

Ketiga, hasil analisis ini juga menyoroti implikasi sosial yang luas dari peredaran narkoba di Kota Payakumbuh dan upaya-upaya pencegahan yang dapat diambil oleh pemerintah dan masyarakat. Dampak negatif narkoba terhadap stabilitas sosial, kesehatan masyarakat, dan ekonomi lokal menjadi perhatian utama. Pembahasan tentang pentingnya strategi preventif yang holistik, termasuk pendekatan dalam edukasi, rehabilitasi, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat, adalah krusial dalam upaya memerangi penyalahgunaan narkoba.⁵

Pembahasan ini juga melihat kebijakan yang dapat diterapkan untuk memperkuat upaya pencegahan dan penegakan hukum. Peningkatan kerja sama antara lembaga penegak hukum, penguatan hukuman bagi pelaku kejahatan narkoba yang terbukti bersalah, serta investasi dalam rehabilitasi dan reintegrasi sosial mantan narapidana

⁴ Destiani, C., Lumba, A. F., Wenur, A. S., Halim, M. A., Effendi, M. E., & Dewi, R. A. R. M. (2023). *Etika Profesi Polisi Republik Indonesia sebagai Perangkat Penegak Hukum dan Pelayanan Publik*. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 427-441.

⁵ Irsan, L. Y., Musrizal, R. R. K., Dimlana, R. S., Dzaki, A., & Antoni, H. (2023). *PERAN PEMERINTAH DALAM MENCEGAH DAN MENGATASI PEREDARAN NARKOTIKA DI INDONESIA (Studi Kasus: Tedy Minahasa)*: Universitas Pakuan Bogor. *YUSTISI*, 10(3), 40-44.

narkoba menjadi fokus utama. Perluasan jaringan informasi dan kerja sama lintas daerah, terutama dengan daerah-daerah sumber narkoba seperti Pekanbaru, Riau, juga menjadi bagian dari strategi preventif yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dari studi ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana kejahatan narkoba tidak hanya menjadi ancaman terhadap individu, tetapi juga terhadap stabilitas sosial dan keamanan nasional. Dengan pendekatan normatif studi pustaka kualitatif, kita dapat menemukan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti untuk memperkuat upaya pencegahan, penegakan hukum, dan rehabilitasi dalam memerangi peredaran narkoba di Indonesia.⁶

D. PENUTUP

Kasus penangkapan mantan tentara terlibat dalam bisnis narkoba di Kota Payakumbuh menggambarkan tantangan serius dalam penegakan hukum dan pencegahan kejahatan narkotika di Indonesia. Studi ini melalui pendekatan normatif studi pustaka kualitatif telah mengungkap berbagai aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam konteks kompleksitas peredaran narkoba dan respons terhadapnya.

Pertama, kasus ini menyoroti profil sosial dan psikologis pelaku seperti Ilyas, yang merupakan mantan anggota militer dengan rekam jejak residivis dalam kasus narkoba. Faktor-faktor seperti kesempatan ekonomi yang terbatas dan jaringan kriminal yang terus aktif menjadi pemicu penting dalam keterlibatannya dalam kegiatan ilegal. Pentingnya pendekatan rehabilitasi yang holistik dan pencegahan sekunder menjadi krusial dalam mencegah pengulangan perilaku kriminal semacam ini di masa depan.

Kedua, dari segi penegakan hukum, studi ini menggambarkan pentingnya strategi investigasi yang efektif dan penggunaan kekerasan yang proporsional dalam penangkapan. Transparansi dalam proses penyelidikan dan pengadilan serta perlunya menjunjung tinggi prinsip keadilan dan hak asasi manusia merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam upaya menegakkan hukum yang berkeadilan.

⁶ Lestari, H. D. (2023). *Pembingkaihan Berita Penangkapan Irjen Polri Teddy Minahasa Putra dalam Kasus Peredaran Narkoba di Media Online Detik. com dan MinangkabauNews*. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 6(1), 19-32.

Ketiga, implikasi sosial dari peredaran narkoba di Kota Payakumbuh menjadi fokus diskusi dalam pembahasan ini. Dampak negatifnya terhadap stabilitas sosial, kesehatan masyarakat, dan ekonomi lokal menuntut respons yang lebih komprehensif dari pemerintah dan masyarakat. Upaya preventif yang holistik, termasuk edukasi masyarakat, peningkatan akses terhadap layanan rehabilitasi, serta peningkatan kerjasama lintas sektoral dan lintas daerah, menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang tahan terhadap ancaman narkoba.

Terakhir, kesimpulan dari studi ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang berbasis bukti dan koordinasi yang erat antara berbagai lembaga dan pemangku kepentingan dalam memerangi peredaran narkoba. Investasi dalam sumber daya manusia, teknologi, serta peningkatan kapasitas lembaga penegak hukum menjadi prioritas dalam meningkatkan efektivitas respons terhadap kejahatan narkoba.

Secara keseluruhan, penanganan kasus ini mengingatkan kita bahwa perang melawan narkoba bukan hanya tanggung jawab kepolisian atau pemerintah saja, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dan komitmen seluruh masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas isu narkoba dan upaya pencegahannya, diharapkan kita dapat membangun masyarakat yang lebih aman, sehat, dan terbebas dari ancaman narkoba di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA / DAFTAR REFERENSI

- Ilham, M. (2024). TINDAK PIDANA NARKOBA YANG DI LINDUNGI OLEH APARAT KEPOLISIAN (STUDI KASUS IRJEN TEDDY MINAHASA) DALAM PENYELUNDUPAN NARKOBA DI SUMATERA BARAT. *Legal System Journal*, 1(1), 1-15.
- Lestari, H. D. (2023). *Pembingkajian Berita Penangkapan Irjen Polri Teddy Minahasa Putra dalam Kasus Peredaran Narkoba di Media Online Detik. com dan MinangkabauNews*. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 6(1), 19-32.
- Shafardi, A. (2023). *PEMBINGKAIAN BERITA TEDDY MINAHASA PUTRA TERKAIT TUNTUTAN HUKUMAN MATI DI MEDIA ONLINE (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki di Detik. com dan Kompas. com)* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Irsan, L. Y., Musrizal, R. R. K., Dimlana, R. S., Dzaki, A., & Antoni, H. (2023). *PERAN PEMERINTAH DALAM MENCEGAH DAN MENGATASI PEREDARAN NARKOTIKA DI INDONESIA (Studi Kasus: Tedy Minahasa): Universitas Pakuan Bogor*. *YUSTISI*, 10(3), 40-44.
- Poli, B. G., Rachman, I., & Monintja, D. K. (2023). *Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Upaya Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Manado*. *GOVERNANCE*, 3(2).
- Destiani, C., Lumba, A. F., Wenur, A. S., Halim, M. A., Effendi, M. E., & Dewi, R. A. R. M. (2023). *Etika Profesi Polisi Republik Indonesia sebagai Perangkat Penegak Hukum dan Pelayanan Publik*. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 427-441.